



SKRIPSI

**ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL PAMONG BELAJAR DI UPTD
SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB)
KABUPATEN BULUKUMBA**

RISKA BAHTIAR

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2017



**ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL PAMONG BELAJAR DI UPTD
SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB)
KABUPATEN BULUKUMBA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar**

**RISKA BAHTIAR
1342041003**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Analisis Kompetensi Profesional Pamong Belajar di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bulukumba”.

Nama : Riska Bahtiar
NIM : 1342041003
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah/S1
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah di periksa, diteliti, dan dipertahankan di depan dewan penguji skripsi pada tanggal 24 November 2017. Naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 24 November 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M. Ali Latif Amri, M.Pd
NIP.19611231 198702 1 045

Dr. Rudi Amir, S.Pd., M.Pd
NIP. 19611231 198702 1 045

Disahkan:

Ketua Jurusan PLS FIP UNM

Prof. Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si
NIP.19541203 1980 03 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul Analisis Kompetensi Profesional Pamong Belajar di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bulukumba atas Nama Riska Bahtiar, Nim 1342041003, diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor **7280/UN36.4.PP/2017**, tanggal 13 November 2017 untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah pada hari Jumat tanggal, 24 November 2017.

Disahkan oleh
P.D. Bidang Akademik FIP
UNM
Universitas Negeri Makassar

Dr. Abdul Saman, M.Si.,Kons
NIP. 197208172002121001

PanitiaUjian :

1. Ketua : Dr. Parwoto, M.Pd (.....)
2. Sekertaris : Prof. Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si (.....)
3. Pembimbing I : Dr. M. Ali Latif Amri, M.Pd (.....)
4. Pembimbing II : Dr. Rudi Amir, M.Pd (.....)
5. Penguji I : Dr. Latang, M.Pd (.....)
6. Penguji II : Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Bahtiar
NIM : 1342041003
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Profesional Pamong Belajar di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bulukumba

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai atau hasil pikiran sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 24 November 2017

Yang membuat pernyataan

Riska Bahtiar
NIM. 1342041003

MOTO

1. Rahmat sering datang kepada kita dalam bentuk kesakitan,kehilangan dan kekecewaan, tetapi kalau kita sabar kita segera akan melihat bentuk aslinya.
2. Tanpa komitmen yang kuat dan konsisten dalam memperbaiki diri, jangan berharap kehidupan kita hari ini dan besok bias lebih baik dari hari kemarin (Andrie Wongso)
3. Jadikanlah kegagalan masa lalu sebagai cerminan untuk memperbaiki masa yang akan datang agar tidak jatuh pada lubang yang sama.
4. Sabar itu pahit tapi berbuah manis.

Riska Bahtiar

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkanku, mendidik dengan penuh kasih sayang, motivasi yang tiada hentinya diberikan untuk Saya, serta pengorbanan yang tak biasa duikur dengan apapun.

ABSTRAK

RISKA BAHTIAR, 2017 Analisis Kemampuan Profesional Pamong Belajar di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bulukumba Kabupaten Bulukumba. Skripsi. Dibimbing oleh M. Ali Latif Amri, dan Rudi Amir. Pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Studi ini mengkaji tentang Kompetensi Profesional Pamong Belajar di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bulukumba Kabupaten Bulukumba . Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kompetensi profesional Pamong Belajar di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bulukumba Kabupaten Bulukumba dalam melakukan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kompetensi Profesional Pamong Belajar dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pembuktian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi profesional pamong belajar di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bulukumba dalam melakukan pembelajaran telah menjalankan tugas profesionalnya yang terkait dengan pelaksanaan, perencanaan dan penilaian serta faktor pendukung yaitu semangat yang tinggi dari peserta didik, partisipasi aktif dari seluruh pihak dan model pembelajaran yang diberikan menarik. Faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu lokas pembelajaran yang cukup jauh dan ketidakhadiran peserat didik. Kompetensi Profesional Pamong Belajar dalam melakukan pembelajaran sudah dijalankan dengan baik meskipun umur Pamong Belajar di SKB rata-rata diatas 50 tahun ke atas tetapi tidak menyulitkan Pamong Pelajar dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan warga belajar.

PRAKATA

Puji syukur penulis memanjatkan kehadiran Allah SWT. karena atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya jugalah sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Kompetensi Profesional Pamong Belajar di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bulukumba Kabupaten Bulukumba” dapat diselesaikan dengan baik. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan ini, baik redaksi kalimat maupun sistematika penulisannya. Namun demikian harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan informasi mengenai kompetensi professional pamong belajar di UPTD SKB Bulukumba.

Shalawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi sebagai utusan termulia, baginda Rasulullah, Nabi Muhammad Sallallahu ‘AlaihiWa Ali WaSallam, sebagai panutan ummat manusia dari segala aspek kehidupan yang telah membawa ummatnya dari yang biadab menjadi ummat yang beradab.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi kesulitan, baik dalam proses pengumpulan bahan pustaka, pelaksanaan penelitian, maupun dalam penyusunan hingga pada penyelesaian penulisannya. Namun berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan dapat teratasi. Oleh karena itu, maka sepantaslah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat Dr. M. Ali Latif Amri, M.Pd sebagai pembimbing I dan Dr. Rudi Amir, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah rela meluangkan waktu dan

mencurahkan tenaganya yang disertai kesungguhan hati dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan pula ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana demi kelancaran perkuliahan ini.
2. Dr. Abdullah Siring, M.Pd selaku Dekan; Dr. Abdul Saman, M.Si. Kons selaku Pembantu Dekan I; Drs. Muslimin, M.Ed, selaku Pembantu Dekan II; Dr.Pattaufi, S.Pd. M.Si, sebagai Pembantu Dekan III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Prof. Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si sebagai Ketua Jurusan dan Dr. Hj. Kartini Marzuki, M.Pd sebagai sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, atas segala masukan yang berupa saran, kritik, baik dalam perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
4. Orangtua yang sangat saya sayangi, cintai dan banggakan Ayahanda Bahtiar dan Ibunda Mambong, kepada saudara saya Ardi Bahtiar, Rostina Bahtiar yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan dan motivasi yang tiada henti-hentinya demi keberhasilan penulis mulai dari awal sampai akhir penyelesaian studi penulis.

5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta pegawai/tata Usaha FIP UNM, atas segala perhatian perkuliahan dan penyusunan skripsi berjalan lancar.
6. Ibu Kepala UPTD SKB Bulukumba yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di instansi beliau serta bersedia juga menjadi nara sumber penulis serta narasumber penulis yang lain yaitu pamong belajar atas luangan waktunya dalam memperlancar proses penelitian penulis.
7. Semua teman-teman mahasiswa angkatan 2013, teman Himaplus dan Imadikus Indonesia, tanpa terkecuali karena berkat dukungan dan bantuan merekalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada mereka yang tak sempat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan yang kalian berikan dan akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga berkah dan rahmat serta limpahan pahala berlipat ganda selalu tercurahkan kepada semua.

Aamiin ya rabbal alamin.

Makassar, 24 November 2017

Penulis

Riska Bahtiar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTO	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	6
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)	6
a. Pengertian Sanggar Kegiatan Belajar	6
b. Fungsi SKB	8
2. Pamong Belajar	8
a. Pamong Belajar Terampil	9
b. Pamong Belajar Ahli	9
c. Tugas Pokok Pamong Belajar Ahli	9
3. Pengertian/ Konsep Profesional	11
4. Kompetensi Pamong Belajar	13
a. Kompetensi Pedagogi	13
b. Kompetensi Kepribadian	14
c. Kompetensi Sosial	15
d. Kompetensi Profesional	16
5. Kompetensi Profesional Pamong Belajar	18
a. Merancang Program Pembelajaran	21
b. Melaksanakan Program Pembelajaran	24
c. Menilai Program Pembelajaran	26

B. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Fokus Penelitian	34
D. Kehadiran Peneliti	34
E. Sumber Data Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data	39
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62
DOKUMENTASI	86
RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir	28
Gambar 2.2 Struktur Organisasi UPTD SKB Bulukumba	88
Gambar 2.3 Wawancara dengan koordinator pamong belajar	86
Gambar 2.4 Wawancara dengan pamong belajar	86
Gambar 2.5 Wawancara dengan pamong belajar	87
Gambar 2.6 Wawancara dengan Kepala UPTD SKB Bulukumba	87
Gambar 2.7 Wawancara dengan pamong belajar	88
Gambar 2.8 Kegiatan pembelajaran keaksaraan fungsional	89
Gambar 2.9 Membuat abon ikan	89

DAFTAR TABEL

Tabel 01 Standar Kompetensi Pamong Belajar

12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	63
Lampiran 2	Pedoman Wawancara untuk Pamong Belajar tentang Kompetensi Profesional Pamong Belajar di UPTD SKB Kabupaten Bulukumba	64
Lampiran 3	Pedoman Observasi tentang Analisis Kompetensi Profesional Pamong Belajar di UPTD SKB Kabupaten Bulukumba	66
Lampiran 4	Pedoman Dokumentasi tentang Analisis Kompetensi Profesional Pamong Belajar di UPTD SKB Bulukumba	68
Lampiran 5	Hasil Wawancara Pamong Belajar tentang Analisis Kompetensi Profesional Pamong Belajar di UPTD SKB Kabupaten Bulukumba	69
Lampiran 6	Hasil Observasi tentang Analisis Kompetensi Profesional Pamong Belajar di UPTD SKB Kabupaten Bulukumba	84
Lampiran 7	Hasil Dokumentasi tentang Analisis Kompetensi Profesional Pamong Belajar di UPTD SKB Kabupaten Bulukumba	86
Lampiran 8	Surat Permohonan Pengajuan Judul	87
Lampiran 9	Surat Permohonan Penunjukan Pembimbing Skripsi	88
Lampiran 10	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	89
Lampiran 11	Surat Permohonan Izin Penelitian	90
Lampiran 12	Surat Rekomendasi Penelitian dari BALITBANGDA Kabupaten Bulukumba	91
Lampiran 13	Surat Rekomendasi Penelitian	92
Lampiran 14	Keterangan telah melakukan penelitian	93
Lampiran 15	Surat Undangan Ujian Skripsi	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Suatu usaha pendidikan menyangkut tiga unsur pokok, yaitu unsur masukan, unsur proses usaha itu sendiri, dan unsur hasil usaha. Masukan usaha pendidikan adalah peserta didik dengan berbagai ciri-ciri yang ada pada diri peserta didik itu (antara lain, bakat, minat, kemampuan, keadaan jasmani). sekolah, buku, metode mengajar, dan lain-lain, sedangkan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan terkait berbagai hal seperti pendidik, kurikulum, gedung dapat meliputi hasil belajar setelah selesainya suatu proses belajar mengajar tertentu.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan bangsa Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Ditinjau dari segi kelembagaan maka penyelenggaraan pendidikan di Indonesia melalui dua jalur yaitu, jalur formal dan jalur non formal. Jalur pendidikan formal melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan, sedangkan jalur pendidikan non formal melalui kegiatan

belajar mengajar tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan non formal merupakan salah satu jalur pendidikan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat yang tidak mendapatkannya melalui pendidikan formal. Di samping itu dapat membrikan pelayanan dalam rangka menambah dan melengkapi yang telah diperolehnya melalui jalur pendidikan formal.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ditegaskan bahwa:

Pendidikan non formal di selenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai, pengganti, penambah, dan/pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Melalui pendidikan non formal diharapkan semua anggota masyarakat yang memerlukan pelayanan pendidikan akan terlayani.

Dalam menjalankan tugas serta fungsinya, pendidik dalam Pendidikan Non Formal merupakan ujung tombak dalam menyampaikan informasi tentang dunia Pendidikan Nonformal . Pendidik dalam Pendidikan Nonformal seperti pamong belajar dan tutor merupakan orang yang mempunyai kemampuan di bidangnya. Depdiknas (1999) mengemukakan bahwa pamong belajar adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pengembangan model dan pembuatan percontohan serta penilaian dalam rangka pengendalian mutu dan dampak pelaksanaan program pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga. Selanjutnya Depdiknas (2009) mengemukakan bahwa pamong belajar merupakan salah satu komponen penting dan strategis bagi tercapainya tujuan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

Pamong belajar berfungsi sebagai pengelola program pendidikan yang dibutuhkan oleh warga belajar dan sekaligus dapat bertindak sebagai pendidik yang melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka, pamong belajar adalah sebagai tenaga pendidik non formal, merupakan salah satu komponen penting dan strategis dalam Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang berfungsi sebagai perencana, pelaksana dan evaluasi program pendidikan. Fungsi evaluasi diwujudkan melalui penilaian terhadap hasil segenap program pendidikan yang telah dilaksanakan, apakah telah berjalan sesuai dengan yang dierncanakan. Dari fungsi tersebut menunjukkan bahwa peran pamong belajar bukan hanya pada tatanan manajer program pendidikan. Hal inilah yang membedakan antara peran guru dan pamong belajar. Fungsi pamong belajar pada umumnya menjadi fungsi sanggar kegiatan belajar sehingga dalam pembentukannya perlu pamong belajar.

Berdasarkan observasi awal, jumlah staf/pegawai di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bulukumba sebanyak 18 orang, 10 diantaranya adalah pamong belajar. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pamong belajar di UPTD SKB Bulukumba rata-rata berumur diatas dari 50 tahun, sehingga peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian kepada 5 orang pamong belajar untuk mengetahui kompetensi profesional pamong belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bulukumba dalam melakukan pembelajaran.

B. Rumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kompetensi profesional pamong belajar di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bulukumba Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi profesional pamong belajar di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bulukumba Kabupaten Bulukumba

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat member manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi perguruan tinggi khususnya pada jurusan PLS FIP UNM dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana kompetensi profesional pamong belajar di UPTD SKB Kabupaten Bulukumba
 - b. Bagi peneliti yang akan datang, sebagai bahan refleksi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat menambah wawasan kompetensi profesional pamong belajar di UPTD SKB Kabupaten Bulukumba

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan kepada instansi pemerintahan Kabupaten Bulukumba agar segera menetapkan UPTD SKB Bulukumba sebagai Satuan Pendidikan.
- b. Masukan untuk instansi pendidikan dalam memperhatikan kompetensi professional pamong belajar dalam melakukan pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)

a. Pengertian Sanggar Kegiatan Belajar

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas yang ada di bawah Dinas Pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota. UPTD Sanggar Kegiatan Belajar bertugas melaksanakan sebagian kewenangan Dinas Pendidikan dalam rangka mengembangkan model pendidikan anak usia dini, nonformal dan informal di tingkat kabupaten/kota. Sanggar Kegiatan Belajar berdiri pada tanggal 23 Juni 1978 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 206/O/1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Sanggar Kegiatan Belajar. Namun saat itu belum ada pamong belajar dalam struktur organisasi SKB.

Berdasarkan keputusan Mendikbud tersebut terbentuk 151 SKB yang tersebar di kabupaten/kota di 25 provinsi. SKB di bentuk dengan mengalih fungsi Kursus Penelitian Pendidikan Masyarakat (KPPM), Pusat Latihan Pendidikan Masyarakat (PLPM) , dan pusat Pembinaan Aktivitas Generasi Muda (PPAGM). Tugas SKB pada awal pembentukannya adalah melaksanakan program kegiatan belajar luar sekolah dan instruktur olah raga. Jadi awalnya dibentuk SKB belum menyelenggarakan layanan satuan

pendidikan luar sekolah, namun melakukan kegiatan pelatihan bagi pamong pendidikan luar sekolah dan instruktur olahraga. Pamong belajar digunakan untuk menyebut pendidik dan tenaga kependidikan kelompok belajar seperti Paket A maupun program pemberantasan buta huruf (sekarang program keaksaraan fungsional). Berikut ketenagaan Pendidikan Non Formal:

- 1) Pamong Belajar adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bertugas untuk melaksanakan pengembangan model, pembuatan percontohan serta penilaian dalam rangka pengendalian mutu dan dampak pelaksanaan program PNFPI sesuai dengan Kepmenko-wasbangpan
- 2) Instruktur adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk melaksanakan pembelajaran bagi warga masyarakat yang membutuhkan keterampilan hidup dan dimanfaatkan sebagai mata pencarian.
- 3) Tutor adalah anggota masyarakat yang bertugas merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi proses pembelajaran pada program Keaksaraan Fungsional (KF), Kejar Paket A, B dan C
- 4) Assessor adalah seseorang yang memahami prosedur pelaksanaan assessment, dan telah mengikuti pelatihan assessor yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

b. Fungsi SKB

Dalam surat bernomor 1086/C.C4.I/PR/2015 tertanggal 3 Juli tersebut disebutkan bahwa fungsi Sanggar Kegiatan Belajar sebagai satuan pendidikan nonformal yaitu:

- 1) Melaksanakan program pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat.
- 2) Melakukan pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan satuan pendidikan nonformal lainnya.
- 3) Melakukan pendampingan bagi satuan pendidikan lain yang menyelenggarakan program pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat.
- 4) Membuat percontohan program pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat
- 5) Mengembangkan kurikulum dan bahan ajar muatan lokal bagi program pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat
- 6) Sebagai pusat penyelenggaraan penilaian program pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat
- 7) Melaksanakan pengabdian masyarakat.

2. Pamong Belajar

Pamong belajar merupakan tenaga kependidikan UPT Dinas Pendidikan yang berada di garda terdepan, dan memiliki posisi strategis dalam pelaksanaan program PNF di lapangan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 152 Tahun 2014 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pamong belajar adalah pendidik dengan tugas utama melakukan kegiatan belajar mengajar, pengkajian program dan pengembangan model Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI) pada Unit Pelaksana Teknis (UPT)/ Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dan satuan PNFI

Dalam peraturan bersama menteri pendidikan nasional dan kepala badan dan kepegawaian Negara Nomor 03/III/PB Tahun 2011. Pamong belajar dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Pamong Belajar Terampil

Pamong belajar terampil adalah jabatan fungsional pamong belajar yang tugasnya melakukan kegiatan belajar mengajar, penilaian dan melaksanakan sebagai kegiatan pengembangan model berdasarkan keterampilan yang dimiliki.

b. Pamong Belajar Ahli

Pamong belajar ahli adalah jabatan fungsional yang tugasnya melakukan kegiatan belajar mengajar penilaian dan melaksanakan kegiatan pengembangan model berdasarkan keterampilan yang dimiliki.

c. Tugas pokok pamong belajar ahli

Tugas pokok pamong belajar ahli yaitu:

- a) Melaksanakan program pembelajaran pendidikan luar sekolah
- b) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- c) Melaksanakan penilaian dalam rangka mutu dan dampak pelaksanaan program PLS

Pamong Belajar SKB merupakan tenaga kependidikan UPT Dinas Pendidikan dan memiliki posisi strategis dalam pelaksanaan program PNF. SKB memiliki tugas dan fungsi membuat percontohan program dan mengendalikan mutu serta sebagai pusat informasi dalam bidang Diklusepora, dengan sasaran program ditujukan kepada mereka yang sebagian besar masyarakat miskin, tidak bermatapencapaian, korban PHK, putus sekolah dan tidak memiliki keberdayaan untuk bangun dari penderitaannya. Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa Pamong belajar adalah pendidik yang memiliki tugas pokok melaksanakan kegiatan pembelajaran, pengkajian program, dan pengembangan model di bidang pendidikan nonformal dan informal.

Bila memperhatikan terhadap SK mendiknas RI nomor 23/0/1997 bahwa tugas lembaga penyelenggaraan pendidikan non formal SKB ini, sebagai lembaga penyelenggara PLS, adalah melakukan pembuatan percontohan dan pengendalian mutu program pendidikan non formal dan informal. Sedangkan fungsi SKB ada 9 fungsi yang harus kita perhatikan adalah: (1) pembangkitan dan penumbuhan kemauan belajar masyarakat dalam rangka terciptanya masyarakat gemar belajar; (2) pemberian motivasi dan pembinaan masyarakat agar mau dan mampu menjadi pendidik dalam melakukan azas saling membelajarkan; (3) pemberian pelayanan informal kegiatan pendidikan non formal dan informal; (4) pembuatan percontohan

berbagai program dan pengendalian mutu pelaksanaan program pendidikan non formal dan informal; (5) penyusunan dan pengadaan muatan local; (6) penyediaan sarana dan fasilitas belajar; (7) pengintegrasian dan pengsinkronisasian kegiatan sektoral dalam bidang pendidikan non formal dan informal; (8) pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tenaga pelaksana pendidikan non formal dan informal; dan (9) pengelola urusan tata usaha sanggar.

3. Pengertian / Konsep Profesional

Profesional adalah orang yang memiliki profesi atau pekerjaan yang dilakukan dengan memiliki kemampuan yang tinggi dan berpegang teguh kepada nilai moral yang mengarahkan serta mendasari perbuatan. Atau defenisi dari professional adalah orang yang memiliki jurusan di keahliannya untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau keahlian tertentu yang terlibat dengan suatu kegiatan menurut keahliannya.

Undang- undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ayat 4 pasal 1, menyebutkan bahwa:

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa profesional yaitu orang yang menjalankan profesi sesuai dengan keahliannya.

Seorang profesional tentunya harus mempunyai keahlian yang didapatkan melalui suatu proses pendidikan dan disamping itu terdapat unsur semangat pengambilan dalam melaksanakan suatu kegiatan kerja. Dalam melakukan tugas profesi, seorang professional harus dapat bertindak objektif, yang artinya bebas dari rasa sentimen, benci, malu, maupun rasa malas dan enggan bertindak serta mengambil keputusan.

Profesional adalah seseorang yang memiliki tiga hal pokok yang ada didalam dirinya, yang diantaranya meliputi:

- a. Skill, yang artinya orang tersebut harus benar-benar ahli di bidangnya
- b. Knowledge, yang artinya orang tersebut harus dapat menguasai, minimalnya berwawasan mengenai ilmu lain yang berkaitan dengan bidangnya
- c. Attitude, yang artinya bukan hanya pintar akan tetapi harus memiliki etika yang diterapkan didalam bidangnya.

Adapun ciri-ciri profesional adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemampuan dan pengetahuan yang tinggi
- 2) Memiliki kode etik
- 3) Memiliki tanggung jawab profesi serta integritas yang tinggi
- 4) Memiliki jiwa pengabdian kepada masyarakat
- 5) Memiliki kemampuan yang baik dalam perencanaan program kerja
- 6) Menjadi anggota organisasi dari profesinya

4. Kompetensi Pamong Belajar

Standar kompetensi pamong belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mencakup rumusan kompetensi dan sub kompetensi sebagaimana tercantum pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 152 Tahun 2014

a. Kompetensi Pedagogi

NO	KOMPETENSI	SUB KOMPETENSI
1	2	3
1	Menguasai karakteristik, kebutuhan dan perkembangan peserta didik.	1.1 Mengidentifikasi karakteristik peserta didik sesuai dengan tingkat usia dan peran sosialnya 1.2 Mengidentifikasi karakteristik peserta didik sesuai dengan tingkat usia dan peran sosialnya 1.3 Mengidentifikasi perkembangan peserta didik 1.4 Mengevaluasi hasil identifikasi
2	Menguasai teori belajar dan prinsip - prinsip pembelajaran pedagogi dan andragogi	2.1 Menerapkan teori belajar dan metodologi yang mendukung pendekatan pedagogi dan andragogi. 2.2 Menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran pedagogi dan andragogi
3	Mampu mengelola kegiatan program pembelajaran	3.1 Merencanakan kegiatan program pembelajaran 3.2 Melaksanakan pengelolaan kegiatan program pembelajaran 3.3 Melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran 3.4 Menggunakan hasil evaluasi untuk pengembangan program kegiatan pembelajaran

4	Menguasai strategi kegiatan pembelajaran	<p>4.1 Mengidentifikasi karakteristik materi pembelajaran</p> <p>4.2 Mengidentifikasi karakteristik kebutuhan peserta didik</p> <p>4.3 Menerapkan metode, teknik, media kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan minat peserta didik serta potensi lingkungannya</p>
5	Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan reflektif	<p>5.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran</p> <p>5.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan pembelajaran</p> <p>5.3 Melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran</p>

b. Kompetensi Kepribadian

NO	KOMPETENSI	SUB KOMPETENSI
1	2	3
6	Berakhlak mulia agar menjadi panutan bagi peserta didik dan masyarakat	<p>6.1 Memberi keteladanan sebagai pribadi yang jujur bagi peserta didik dan masyarakat</p> <p>6.2 Berperilaku sesuai dengan norma agama</p>
7	Memiliki pribadi yang arif, stabil, beribawa, dan stabil	<p>7.1 Memberi keteladanan tentang kepribadian yang bijak, konsisten dan beribawa</p> <p>7.2 Bersikap tegas dan berpegang teguh pada kebenaran dalam melaksanakan tugas</p>
8	Memiliki sifat ramah, empati, dan simpati terhadap peserta didik dan masyarakat	<p>8.1 Menunjukkan sikap menerima peserta didik sebagaimana adanya dan berupaya untuk memahami, membantu, dan mengembangkan potensi peserta didik</p> <p>8.2 Menunjukkan sikap empati terhadap permasalahan yang</p>

		dihadapi peserta didik dan masyarakat 8.3 Menunjukkan sikap simpati terhadap peserta didik dan masyarakat dalam pembelajaran, pelatihan dan pembimbingan.
9	Memiliki etos kerja, tanggung jawab, percaya diri dan bangga terhadap profesi	9.1 Mentaati kode etik profesi 9.2 Menunjukkan komitmen terhadap tugas dan profesi sebagai pamong belajar 9.3 Menampilkan kinerja dan tanggung jawab yang tinggi

c. Kompetensi Sosial

NO	KOMPETENSI	SUB KOMPETENSI
1	2	3
10	Memiliki sikap terbuka, bertindak objektif dan diskriminatif	10.1. Menerima masukan dari orang lain sebagai bahan pertimbangan dalam berkomunikasi 10.2. Melakukan tindakan sosial sesuai dengan norma sosial 10.3. Menghargai orang lain tanpa membedakan latar belakang agama, tradisi, daerah asal, etnis dan jenis kelamin
11	Mampu berkomunikasi secara efektif dan menjalin kerjasama dengan pemangku kepentingan	11.1. Melakukan komunikasi yang mudah diterima oleh pemangku kepentingan 11.2. Meyakinkan pemangku kepentingan dalam rangka mendukung penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini, pendidikan nonformal, dan informal 11.3. Menjalinkan kerja sama untuk mendukung program pendidikan anak usia dini, pendidikan nonformal, dan informal
12	Mampu berperan aktif pada kegiatan sosial kemasyarakatan	12.1. Berpartisipasi dalam penyusunan program sosial kemasyarakatan sebagai bentuk

		<p>pengabdian masyarakat</p> <p>12.2. Berperan aktif dalam pelaksanaan program sosial kemasyarakatan</p>
--	--	--

d. Kompetensi Profesioanal

NO	KOMPETENSI	SUB KOMPETENSI
1	2	3
13	Memahami kebutuhan belajar, sumber belajar, potensi, dan permasalahan peserta didik	<p>13.1 Mengidentifikasi kebutuhan belajar, sumber belajar, potensi, dan permasalahan pesreta didik</p> <p>13.2. Merancang program pembelajaran, pelatihan dan pembimbingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik</p>
14	Menguasai konsep keilmuan yang relevan untuk kegiatan pembelajaran, pengkajian, dan pengembangan model	<p>14.1. Mengoleksi dan mendalami bahan-bahan ajar untuk pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik</p> <p>14.2. Mempelajari kebutuhan konsep yang terkait proses pengkajian program PAUDNI</p> <p>14.3. Mempelajari kebutuhan konsep yang terkait proses pengembangan model PAUDNI</p> <p>14.4. Mengembangkan kurikulum berdasarkan kebutuhan peserta didik</p>
15	Menguasai teknologi informasi dan komunikasi (TIK)	<p>15.1. Merancang penggunaan TIK pada proses pembelajaran sesuai kebutuhan</p> <p>15.2. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran, pengkajian dan pengembangan program sesuai kebutuhan</p> <p>15.3. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi</p>

		dalam menyebarluaskan hasil pengkajian program dan pengembangan model
16	Mampu melakukan kegiatan pembelajaran	16.1. Mampu merancang program pembelajaran 16.2. Mampu melaksanakan program pembelajaran 16.3. Mampu menilai program pembelajaran
17	Menguasai konsep prinsip-prinsip, metode dan teknik penelitian	17.1. Menerapkan prinsip-prinsip penelitian untuk kegiatan pembelajaran dan pengembangan model PAUDNI 17.2. Melakukan penelitian untuk kegiatan pembelajaran dan pengembangan model serta penyusunan karya ilmiah untuk mengembangkan keprofesionalan 17.3. Mengimplementasikan hasil-hasil penelitian untuk kegiatan pembelajaran dan pengembangan model 17.4. Menyebarluaskan hasil-hasil penelitian dan pengembangan model
18	Menguasai pengetahuan dan keterampilan fungsional	18.1. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan fungsional sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan potensi lingkungannya 18.2. Menerapkan pengetahuan dan keterampilan fungsional dengan menggunakan sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar.

5. Kompetensi Profesional Pamong Belajar

Pamong belajar merupakan salah satu PTK-PAUDNI yang paling berperan dalam penyelenggaraan program-program PAUDNI di lembaga BPKB dan SKB. Sebagai tenaga pendidik yang berperan vital pada lembaga SKB, maka pamong belajar harus mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik.

Kemampuan tersebut dapat dilihat dari standar kompetensi yang dimiliki oleh pamong belajar. Standar kompetensi pamong belajar digunakan sebagai pedoman dalam menentukan kelayakan penugasan pamong belajar. Standar kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, dan professional. Pamong belajar di SKB merupakan tenaga kependidikan UPT Dinas Pendidikan dan memiliki posisi strategis dalam pelaksanaan program PNF. SKB memiliki tugas dan fungsi membuat percontohan program dan mengendalikan mutu serta sebagai pusat informasi dalam bidang Diklusepora, dengan sasaran program ditujukan kepada mereka yang sebagian besar masyarakat miskin, tidak bERMATAPENCAHARIAN, korban PHK, putus sekolah, dan tidak memiliki keberdayaan untuk bangun dari penderitaannya. Hal tersebut menuntut pamong belajar untuk memiliki berbagai macam kompetensi dalam menjalankan tugas profesionalnya di lapangan.

Dalam keputusan Menkowasbangpan Nomor: 25/KEP/MK.WASPAN/6/1999, yang mengatur tentang jabatan fungsional pamong belajar dan angka kreditnya, dinyatakan bahwa pamong belajar

adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka pengembangan model dan pembuatan percontohan serta penilaian dalam rangka pengendalian mutu dan dampak pelaksanaan program pendidikan luar sekolah, pemuda, dan olahraga.

Dalam keputusan Permendikbud Nomor 152 Tahun 2014 pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa:

Jabatan Fungsional Pamong Belajar adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, pengkajian program, dan pengembangan model Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI) pada Unit Pelaksana Teknis (UPT)/ Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dan satuan PNFI sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil.

Pamong belajar sebagai tenaga profesional harus memiliki 4 kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 152 Tahun 2014 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pamong Belajar pasal 1 ayat 9 menyatakan bahwa:

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran, pengkajian program dan pengembangan model pendidikan anak usia dini, pendidikan nonformal dan informal.

Dengan demikian kompetensi profesional pamong belajar berdasar pada kepercayaan dan kewenangan yang diberikan oleh pejabat berwenang dengan dilandasi kualifikasi dan kemahiran yang diperoleh melalui pendidikan yang sesuai dan dinyatakan dengan ijazah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 152 Tahun 2014 bahwa pamong belajar sebagai pendidik profesional perlu memiliki kemampuan dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran, mengkaji program, dan mengembangkan model program sesuai dengan kebutuhan belajar, lingkungan, budaya, geografis dan aktifitas peserta didik maupun program yang berkembang di masyarakat. Dalam kualifikasi akademik pamong belajar yang di maksud dengan sertifikat pendidik adalah sertifikat yang diperoleh seseorang karena keahliannya dalam bidang pendidikan tertentu dari suatu perguruan tinggi terakreditasi pada program studi tersebut. Sebagai tenaga profesional pamong belajar harus memiliki 6 kompetensi profesional, hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 152 Tahun 2014 bahwa salah satu standar kompetensi pamong belajar adalah kompetensi profesional yaitu:

- 1) memahami kebutuhan belajar, sumber belajar, potensi dan permasalahan peserta didik,
- 2) menguasai konsep keilmuan yang relevan untuk kegiatan pembelajaran, pengkajian dan pengembangan model,
- 3) menguasai teknologi informasi dan komunikasi,
- 4) mampu melakukan kegiatan pembelajaran,
- 5) menguasai konsep, prinsip-prinsip, metode dan teknik penelitian,
- 6) menguasai pengetahuan dan keterampilan fungsional.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 152 Tahun 2014 yang telah di sebutkan diatas, bahwa salah satu kompetensi profesional pamong belajar adalah mampu melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun komponen dalam melakukan kegiatan pembelajaran meliputi: mampu merancang program pembelajaran, mampu melaksanakan program pembelajaran dan mampu menilai program pembelajaran.

1. Mampu merancang program pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana yang mengatakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM) yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.

Tujuan dalam merancang program pembelajaran yaitu, persiapan/ pembuatan RPP, pembuatan bahan ajar dan pedoman penilaian.

a. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Setiap pendidik pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

b. Membuat bahan ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana Mulyasa (2006: 96) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan

pembelajaran. Berdasarkan teknologi yang digunakan, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008: 11) mengelompokkan bahan ajar menjadi empat kategori, yaitu bahan ajar cetak (printed) antara lain handout, buku, modul, lembar kegiatan siswa, brosur, leaflet, fwallchart, foto/gambar, dan model/maket. Bahan ajar dengar (audio) antara lain kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video, compact disk, dan film. Bahan ajar multimedia interaktif (interakctive teaching material) seperti CAI (Computer Assisted Instruction), compact disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif dan bahan ajar berbasis web (web based learning material).

c. Membuat pedoman penilaian

Penilaian adalah hal terpenting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penilaian peserta didik digunakan untuk menganalisis ketercapaian peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan adanya penilaian kita dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan setelah semua kegiatan pembelajaran telah selesai. Penilaian adalah acuan kita dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang kita lakukan, baik dari segi cara mengajar, kemampuan peserta didik dan lain sebagainya. Oleh karena itu memilih instrument yang pas merupakan kunci bagi setiap tenaga pendidik untuk dapat melakukan evaluasi dengan

tepat kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Beberapa hal yang mungkin dapat diperhatikan dalam mengembangkan instrument penilaian yaitu:

- 1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi
- 2) Menggunakan acuan criteria dalam melakukan penilaian
- 3) System penilaian, sebaiknya menggunakan system berkelanjutan. Sehingga setiap indicator harus ada laporan dan pertanggungjawabannya.
- 4) Analisis hasil belajar harus segera dilakukan untuk dapat menentukan tindak lanjutnya
- 5) Sistem penilaian seharusnya berorientasi pada pengalaman belajar.

2. Mampu melaksanakan program pembelajaran

Malaksanakan program pembelajaran merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan pembelajaran pamong belajar melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media. Interaksi belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan terencana. Interaksi belajar mengajar dilakukan secara sadar artinya bahwa proses komunikasi itu dilakukan dengan sengaja yaitu dengan melakukan aktivitas: merancang metode mengajar yang

tepat, penggunaan waktu yang tepat, penggunaan bahan ajar yang tepat serta penguasaan kelas dalam mengajar.

Permendiknas tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 dikemukakan bahwa:

Pendidik sebagai agen pembelajaran harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Selanjutnya dalam penjelasan dikemukakan bahwa” yang dimaksud pendidik sebagai agen pembelajaran adalah peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik”.

Sebagai fasilitator maka tugas pemong belajar tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi juga bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Untuk kepentingan tersebut perlu dikondisikan lingkungan belajar yang kondusif dan menantang rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif.

Dalam proses pembelajaran yang efektif tentu tidak hanya lingkungan belajar yang menyenangkan yang diperlukan, tetapi metode, model maupun teknik merupakan salah satu cara yang pasti ditempuh oleh setiap tenaga pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena setiap karakteristik peserta didik berbeda, oleh karena itu pemilihan model, metode maupun

teknik pembelajaran yang dapat mencakup keseluruhan karakteristik peserta didik adalah hal yang penting dilakukan oleh setiap pendidik.

3. Mampu menilai program pembelajaran

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan pamong belajar dalam rangkaian kegiatan pembelajarannya. Dalam penilaian pembelajaran mencakup tiga sasaran utama yakni penilaian proses pembelajaran, penilaian akhir pembelajaran dan melakukan instrument hasil penilaian.

Penilaian proses merupakan penilaian yang menitikberatkan sasaran penilaian pada tingkat efektivitas kegiatan belajar dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan pamong belajar, kegiatan peserta didik, pola interaksi pamong belajar dengan peserta didik dan keterlaksanaan proses belajar mengajar. Dimensi penilaian proses belajar mengajar berkenaan dengan komponen-komponen proses belajar mengajar seperti tujuan pengajaran, metode, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar dan penilaian. Sudjana (2005) mengatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar peserta didik. Kriteria penilaian hasil pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada tiga aspek yaitu: pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

B. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting, jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan di lakukan.

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Pertautan antar variabel tersebut selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigm penelitian yang didasarkan pada kerangka berpikir.

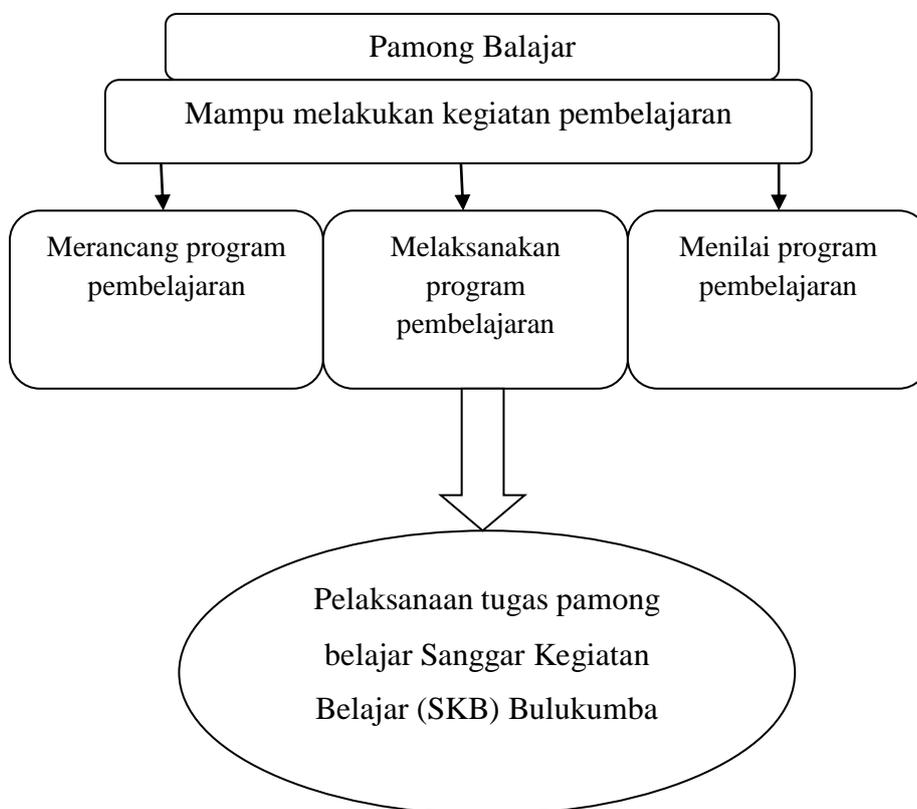
Pola penelitian ini yang menjadi objek yang akan diteliti adalah kompetensi profesional pamong belajar dalam melakukan pembelajaran di UPTD SKB Kabupaten Bulukumba.

Pamong belajar sebagai salah satu tenaga pendidikan non formal yang bekerja di satuan pendidikan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik pamong belajar harus memiliki kompetensi professional yang meliputi: 1) memahami kebutuhan belajar, sumber belajar, potensi dan permasalahan peserta didik, 2) menguasai konsep keilmuan yang relevan untuk kegiatan pembelajaran, pengkajian dan pengembangan model, 3) menguasai teknologi informasi dan komunikasi, 4)

mampu melakukan kegiatan pembelajaran 5) menguasai konsep, prinsip-prinsip, metode dan teknik penelitian, 6) menguasai pengetahuan dan keterampilan fungsional.

Dengan penguasaan kompetensi profesional pamong belajar seperti yang telah disebutkan diatas, diasumsikan pamong belajar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam melakukan pembelajaran. Dalam rangka penelitian ini dicoba untuk di kaji sejauh mana kompetensi profesional pamong belajar dalam melakukan kegiatan pembelajaran di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) tersebut agar maksud diperoleh pemahaman sebagai bahan informasi untuk meningkatkan kompetensi profesional pamong belajar tersebut. Dapat dilihat pada skema kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Judul dalam penelitian ini yaitu analisis kompetensi profesional pamong belajar di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar SKB Bulukumba Kabupaten Bulukumba. Untuk memperoleh hasil yang optimal peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bersifat mendeskripsikan/menggambarkan kemampuan profesional pamong belajar secara nyata. Menurut Agus Salim (2001:1) “konsep penelitian kualitatif sebenarnya menunjuk dan menekankan pada proses dan berarti tidak diteliti secara terukur”. “Selanjutnya dijelaskan bahwa, dilihat dari kualitas, jumlah intensitas, atau frekuensi dan menekankan sifat realita yang dibangun secara social”. Dengan demikian penelitian kualitatif diperlukan turun ke lapangan untuk memperoleh data. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:5) adalah “pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Menurut Nazir (2005: 54) :

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bulukumba Kabupaten Bulukumba. Peneliti mengambil lokasi ini karena di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bulukumba kompetensi profesional pamong belajar dalam melakukan kegiatan pembelajaran masih kurang, sehingga peneliti memilih lokasi ini untuk mengkaji sejauh mana kompetensi profesional pamong belajar tersebut.

a. Situasi dan Kondisi Kabupaten Bulukumba

Kabupaten Bulukumba adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten Bulukumba memiliki luas wilayah 1.154,67 km² dan berpenduduk sebanyak 394.757 jiwa (berdasarkan sensus penduduk 2010). Kabupaten Bulukumba mempunyai 10 kecamatan, 27 kelurahan, serta 119 desa. Kabupaten bulukumba terletak di ujung bagian selatan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, terkenal dengan industri perahu pinisi yang banyak memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat dan Pemerintah Daerah. Luas wilayah Kabupaten Bulukumba 1.154,67 Km² dengan jarak tempuh dari Kota Makassar sekitar 153 Km.

b. Riwayat Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bulukumba

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bulukumba didirikan pada tahun 1982 dengan berdasar kepada SK Mendikbud No.089/0/82 yang berada dibawah pimpinan Kurniati Kahar, S.Sos. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bulukumba sampai saat ini belum termasuk Satuan Pendidikan karena menurut dari salah satu pegawai pada SKB tersebut suratnya belum di tanda tangani oleh Bapak Bupati Bulukumba sehingga program PAUDNI di SKB Bulukumba belum secara aktif di jalankan, yang aktif sekarang hanya program pendidikan kesetaraan, pendidikan masyarakat, kursus dan pelatihan. SKB Bulukumba terletak di Jalan Taccorong Desa Polewali Kecamatan Gattarang Kindang Kabupaten Bulukumba.

c. Sarana dan Prasarana Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bulukumba

Lingkungan fisik terdiri dari gedung, fasilitas dan perlengkapan administrasi. Gedung meliputi ruang administrasi, lab komputer, ruang perpustakaan, ruang kelas, WC/kamar mandi dan gudang. Fasilitas yang tersedia yaitu computer, PC 10 unit, laptop 1 unit, buku perpustakaan, radio tape, meja dan kursi.

d. Dasar Operasional

1. Visi SKB Bulukumba

“Sesuai dengan tugas dan fungsinya adalah unggul dalam kreativitas, prima dalam pelayanan pendidikan”.

2. Misi SKB Bulukumba

- a. Mewujudkan program diklusepora yang patut dijadikan contoh
- b. Mewujudkan tenaga-tenaga teknis yang terampil dan professional
- c. Sebagai pengendali mutu program diklusepora
- d. Sebagai pusat pelayanan informasi diklusepora bagi masyarakat

3. Tugas dan Fungsi SKB Bulukumba

a. Tugas :

Melakukan pembuatan percontohan dan pengendalian mutu pelaksanaan program diklusepora berdasarkan kebijaksanaan teknis dinas.

b. Fungsi :

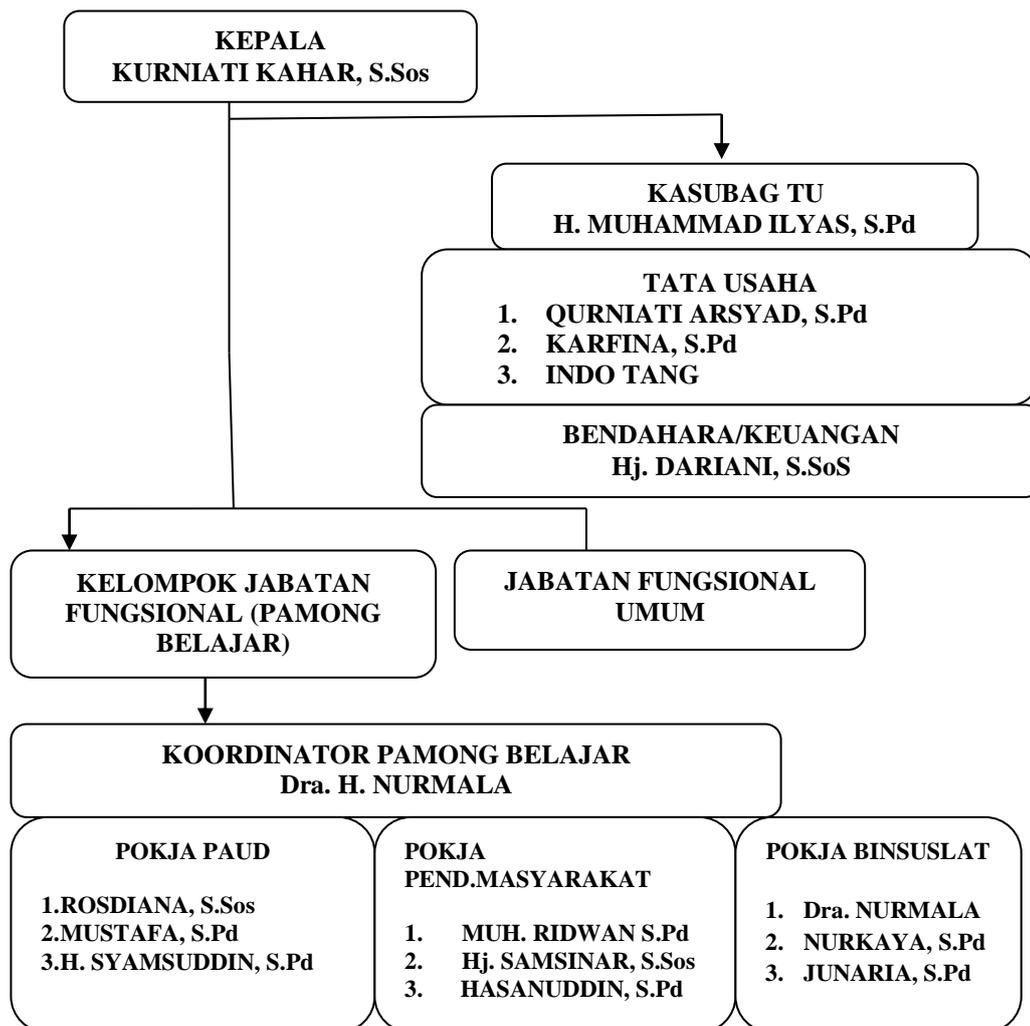
- a. Pembangkitan dan penumbuhan kemauan belajar masyarakat dalam rangka terciptanya masyarakat gemar belajar
- b. Pemberian motivasi dan pembinaan masyarakat agar mau dan mampu menjadi tenaga pendidik dalam pelaksanaan azas saling membelajarkan
- c. Pemberian pelayanan informasi kegiatan diklusepora
- d. Pembuatan percontohan berbagai program dan pengendalian mutu pelaksanaan program diklusepora
- e. Penyusunan dan pengadaan sarana belajar muatan local
- f. Penyediaan sarana dan fasilitas belajar

- g. Pengintegrasian dan penyinkronisasian kegiatan sektoral dalam bidang diklusepora
- h. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tenaga pelaksana diklusepora
- i. Pengelolaan urusan tata usaha Sanggar Kegiatan belajar (SKB)

4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)

Bulukumba sebagai berikut:



C. Fokus Penelitian

Beberapa kompetensi profesional yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dalam penelitian ini di fokuskan kepada kemampuan Pamong Belajar dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang meliputi kemampuan merancang, melaksanakan dan menilai program pembelajaran.

D. Kehadiran Peneliti

Peneliti berada di lokasi sebagai partisipan dan peneliti berintegrasi dengan masyarakat.

Menurut Sugiyono (2011:306), peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, mentafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Menurut Sugiyono (2011:307), kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian kualitatif itu sendiri karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai instrumen dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu

saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perelakan.

E. Sumber Data Penelitian

Pemilihan sumber data adalah didasarkan pada tujuan penelitian. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pamong belajar di UPTD SKB Kabupaten Bulukumba yang dilakukan secara *purposife*. Sumber data sebanyak 5 orang dalam hal ini pamong belajar di UPTD SKB Kabupaten Bulukumba.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dieproleh melalui proses pendekatan dan interview. Denzin (1970) (Sitorus, 1988) mengartikan “ triangulasi sebagai kombinasi dari sumber data, tenaga peneliti, teori, dan metodologi dalam suatu penelitian tentang gejala sosial”. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi dengan memadukan teknik pengamatan, wawancara, dan dokumentasi untuk dapat memperoleh kombinasi data yang akurat.

Data primer dioeroleh melalui wawancara mendalam, dan pengamatan berperan serta kepada sejumlah responden dan informan yang ada di UPTD SKB Bulukumba. Sebagai tahap awal pengumpulan data dilakukan dengan cara sengaja (*Purposif*), yaitu dengan mendatangi lokasi penelitian dan mewawancarai Kepala UPTD SKB Bulukumba. Wawancara mendalam pada tahap awal dilakukan dengan pendekatan informal dengan Kepala UPTD SKB Bulukumba tersebut.

Pengumpulan data dan penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka (*Face to face relation ship*) antara si pencari informasi (*interview atau informan*) dengan sumber informasi (*interview*).

Menurut Sugiyono (2008:233) Jenis wawancara meliputi “wawancara bebas, wawancara terpimpin dan wawancara bebas terpimpin”. Wawancara bebas yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulkan. Wawancara terpimpin yaitu, wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan dan terperinci. Wawancara bebas terpimpin yaitu, kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Kaitannya dengan penelitian ini, wawancara dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional pamong belajar dalam melakukan pembelajaran di UPTD SKB Bulukumba. Adapun instrument pengumpulan datanya berupa pedoman wawancara yang terstruktur sebelumnya, dengan mewawancarai Kepala UPTD SKB Bulukumba dan pamong belajar.

Pada saat wawancara dengan Kepala UPTD SKB Bulukumba, kegiatan melakukan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan kesetaraan dan keaksaraan fungsional dalam tahap evaluasi yaitu pamong belajar pada program PAUD melakukan penilaian terhadap peserta didik, warga belajar atau peserta didik pada program kesetaraan sedang mengikuti Ujian Nasional yang setara dengan SMP dan SMA, dan juga evaluasi untuk program keaksaraan fungsional.

2. Observasi

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku warga belajar dan interaksi warga belajar dengan tenaga pendidik.

Menurut Hadi (Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku

manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Metode ini digunakan untuk mengetahui kompetensi profesional pamong belajar dalam melakukan pembelajaran di UPTD SKB Bulukumba. Adapun metode ini peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu pedoman observasi yang disusun secara rinci. Pada saat observasi dilakukan di PAUD binaan SKB Bulukumba dan observasi program keaksaraan fungsional di Desa Polewali Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara.

Menurut Nawawi (2001: 133)

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama beberapa arsip-arsip, dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dll yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Pertimbangan penelitian menggunakan teknik dokumentasi karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-dokumen seperti: Visi dan Misi, nama-nama pamong belajar, sarana dan prasarana dan struktur organisasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong (2005:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Saat melakukan pengumpulan data di lapangan peneliti juga melakukan analisis data. Semua data yang telah di dapat kemudian diolah melalui tiga jalur analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan analisis data primer dan sekunder yang peneliti lakukan dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari beberapa catatan tertulis di lapangan. Catatan tertulis yang disebut juga catatan harian diperoleh dari hasil wawancara maupun hasil

pengamatan berperan serta terbatas yang dipilih berdasarkan kategori data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Berdasarkan konsep tersebut, data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dijadikan bahan acuan dalam menyusun tulisan.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dengan penyusunan sekumpulan informasi sehingga memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selanjutnya memaparkan hasil penelitian, pemaparan dilakukan dengan tetap berpijak pada sudut pandang peneliti tentang Kompetensi Profesional Pamong Belajar dalam melakukan pembelajaran.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam hal ini juga meliputi verifikasi atas kesimpulan tersebut. Artinya, selama penelitian berlangsung yaitu sebelum merumuskan kesimpulan akhir peneliti melakukan proses lain yang berupaya upaya peninjauan kembali terhadap berbagai data dan informasi yang telah diperoleh, baik berupa tinjauan pada catatan lapangan maupun konfirmasi beragam temuan yang telah disusun oleh peneliti.

Proses penelitian ini tidak tertutup pada perubahan. Oleh karena itu, dalam memaparkan seluruh hasil penelitian, penulis juga menyempurnakan atau merivisi kerangka pikir yang disesuaikan dengan keadaan lapangan. Tujuannya adalah untuk membantu penulis dalam

menarik suatu kesimpulan yang mengarahkan pada pengambilan kesimpulan berikutnya.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data digunakan untuk menetapkan keabsahan suatu data agar data itu sah. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding untuk terhadap data itu (Moleong, 2005:324). Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan, penggunaan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik pada kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Melalui teknik ini peneliti mengecek keabsahan data yang diperoleh melalui *cross check* yaitu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada permasalahan yang perlu ditinjau kembali atau diadakan cek ulang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Penelitian membahas tentang kompetensi professional pamong belajar dalam melakukan pembelajaran yang meliputi beberapa komponen sebagai berikut:

a. Merancang Program Pembelajaran

Pada tahap perencanaan, Koordinator pamong belajar UPTD SKB Bulukumba mengadakan pertemuan dengan pamong belajar untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran termasuk perencanaan yang harus dilakukan pamong belajar. Dalam merancang program pembelajaran pamong belajar terlebih dahulu membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP), selanjutnya melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran program PAUD di UPTD SKB Bulukumba yaitu, merancang suasana belajar dimana ruangan dan model pembelajaran yang dipilih untuk menumbuhkan dan membangkitkan minat bereksplorasi anak dengan cara meletakkan media pembelajaran yang menarik.

Hal ini di ungkapkan oleh NR selaku koodinator pamong belajar yang mengatakan:

“...untuk merancang program pembelajaran kita bikin RPP yang dikembangkan berdasarkan silabus. Kalau misalkan paket B ada buku paketnya. Di SKB juga kita bikin bahan untuk evaluasi...”

“...Kemudian bahan ajarnya, kalau misalnya pamong belajar yang mengajar di PAUD kita mengacu pada bahan ajar yang di programkan di sini seperti KKG jadi mereka mengeluarkan program tahunan semester harian bulanan, itu yang kita pedomani. tapi karena SKB di sini kadang mendapat model dari BP-PAUDNI misalnya model Pendidikan Anak Usia Dini jadi itu yang kita terapkan sesuai kebutuhan peserta didik...”

Sama hal yang diungkapkan oleh KA mengenai model yang diterapkan, bahwa:

“... SKB di sini juga kadang mendapat model dari BP-PAUDNI, misalnya model pendidikan anak usia dini, jadi model itu yang kita terapkan sesuai kebutuhan peserta didik...”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam merencanakan program pembelajaran di UPTD SKB Bulukumba bahwa pada program PAUD pamong belajar merancang Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan juga mendapat model pembelajaran dari BP-PAUDNI.

Sebagai pamong belajar dalam merancang program pembelajaran harus mempunyai strategi yang unik dalam memberikan model pembelajaran karena apa yang mereka berikan dapat menjadi nilai tambah untuk mereka. Jika demikian pamong belajar di UPTD SKB Bulukumba telah merancang program pembelajaran sebagai suatu penyusunan materi pembelajaran, membuat bahan ajar sesuai kebutuhan peserta didik serta membuat pedoman penilaian.

b. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana proses pemberian materi setelah merancang program pembelajaran. Dalam memberikan materi kepada peserta didik menggunakan metode ceramah dengan media seperti modul atau buku pada program paket B dan C dan pada program Pendidikan Anak Usia Dini menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode mengajar yang tepat dan model pembelajaran yang sangat diminati oleh peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh JN bahwa:

“...Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada program PAUDNI pamong belajar harus menggunakan model pembelajaran yang sangat diminati oleh peserta didik, seperti model pembelajaran *Soft Skill*, *Soft Skill* itu seperti pembelajaran proyek cooking jadi peserta didik diajar misalnya membuat roti bakar jadi kita membawa alat pembakar roti, selei, jadi anak-anak yang kasi selei. Artinya anak-anak belajar melakukan sesuatu dengan hasil sendiri...”

Sama halnya yang diungkapkan oleh F bahwa:

“... semua peserta didik sangat senang dengan pembelajaran *Soft Skill* yang menarik karena selain mendapatkan pengetahuan tentang proyek cooking peserta didik juga dapat mempraktekkannya secara langsung..”

R juga menambahkan bahwa:

“...Metode dan bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik atau warga belajar kita sesuaikan dengan kebutuhan mereka, pada program keaksaraan fungsional di Bulukumba, pamong belajar memberikan keterampilan fungsional kepada warga belajar buta huruf itu sesuai dengan sumber daya alam yang ada di sini, misalnya di Bulukumba ini dekat dengan pantai yang banyak ikan bolunya kita programkan biasa pembuatan abon ikan, atau ada juga pembuatan aksesoris dari kerang. Masalah waktu pelaksanaan program ini kita sesuaikan dengan warga belajar, dimana ada kesepakatan antara pamong belajar dengan warga belajar...”

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut bahwa pelaksanaan pembelajaran di UPTD SKB Bulukumba yang dilakukan dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik atau warga belajar untuk mampu mengembangkan ilmu pengetahuannya.

c. Menilai Program Pembelajaran

Pada tahap ini, materi yang telah diberikan kepada peserta didik atau warga belajar akan di evaluasi sebagai penilaian dari hasil belajar yang telah dilakukan oleh mereka dan bagaimana penguasaan materi yang diberikan ketika proses belajar mengajar. Setelah melakukan pembelajaran pamong belajar menilai program pembelajaran, mulai dari penilaian proses, penilaian akhir pembelajaran dan melakukan hasil penilaian.

Hal ini di ungkapkan oleh M bahwa:

“... Dalam memberikan evaluasi biasanya saya berikan pada akhir pembelajaran dalam bentuk pertanyaan kepada peserta didik...”

Begitu pula dengan AR yang juga memberikan pernyataan bahwa:

“... setelah melakukan evaluasi kita juga membuat laporan, ada raponya juga untuk paket A, B dan C ada raponya. Kalau buta huruf ada surat keterangan hasil evaluasinya. Jadi, kita buat dalam bentuk laporan. Rapor itu sebagai penilaian kita terhadap peserta didik/ warga belajar...”

Jadi penilaian program pembelajaran di UPTD SKB Bulukumba sangat di perlukan tujuannya untuk mengetahui apakah peserta didik atau warga belajar harus diberikan program pembelajaran perorangan atau kelompok, sehingga dalam prosesnya akan dapat menunjang optimalisasi hasil belajar peserta didik atau warga belajar pada program kursus atau pelatihan.

Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas melaksanakan pembelajaran telah dilaksanakan oleh pamong belajar UPTD SKB Bulukumba, pamong belajar dapat membuat RPP, membuat bahan ajar dan membuat pedoman penilaian. Dalam melakukan pembelajaran pamong belajar menggunakan metode yang tepat yang akan dibelajarkan kepada warga belajar. Untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar yang dimiliki peserta didik atau warga belajar memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program yang dimiliki warga belajar .

2. Deskripsi Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melakukan Program Pembelajaran di UPTD SKB Bulukumba

Berbagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tentunya tidak akan pernah terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Faktor pendukung pelaksanaan program pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada program Pendidikan Anak Usia Dini, kesetaraan dan keaksaraan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang menjadikan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sebagai berikut:

a) Semangat peserta didik

Dalam suatu pembelajaran peserta didik merupakan yang utama dalam proses belajar mengajar. Pada program pembelajaran keaksaraan fungsional, warga belajar sangat semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut, terlebih dalam pembelajaran pembuatan abon ikan dan aksesoris dari kerang seperti yang diungkapkan NR bahwa:

“... disini warga belajar aktif sekali dalam mengikuti pembelajaran, apalagi untuk pembelajaran pembuatan abon ikan dan aksesoris dari kerang...”

Dari hasil wawancara tersebut bahwa salah satu faktor pendukung kegiatan ini yaitu semangat warga belajar. Mereka sangat senang dengan program pembelajaran yang dapat menguntungkan bagi warga belajar.

b) Partisipasi aktif pamong belajar

Dalam suatu kegiatan partisipasi aktif dari seluruh pihak terutama partisipasi aktif dari pamong belajar karena program pembelajaran berjalan dengan lancar. Hal ini di ungkapkan oleh R bahwa:

“...peran aktif dari seluruh pamong belajar memberikan motivasi pada peserta didik maupun warga belajar ini dapat membuat warga belajar lebih bersemangat...”

Jadi, dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa salah satu faktor pendukung dari kegiatan pembelajaran ini yaitu peran aktif seluruh pihak yang akan meningkatkan motivasi untuk berusaha menghadapi segala kekurangan dalam melakukan pembelajaran.

c) Model pembelajaran yang menarik

Selain faktor-faktor diatas, model pembelajaran yang menarik juga mempengaruhi peserta didik atau warga belajar untuk datang mengikuti pembelajaran.

Hal ini diungkapkan oleh NR bahwa:

“...kalau model pembelajaran yang kita terapkan kepada peserta didik adalah model pembelajaran yang tidak menarik mungkin peserta didik atau warga belajar malas datang. Tapi pamong belajar di sini menggunakan model pembelajaran yang tidak pernah kering dan yang dapat menarik perhatian serta bernilai jual bagi warga belajar jadi sangat disukai oleh peserta didik atau warga belajar...”

Dari hasil wawancara bahwa faktor pendorong dalam melakukan pembelajaran yaitu model pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran yang tidak pernah kering serta media yang diterapkan didapat dari lingkungan sekitar membuat mereka senang mengikuti pembelajaran.

2) Faktor penghambat dalam melakukan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran juga tidak lepas dari beberapa faktor penghambat sebagai berikut:

a) Lokasi pembelajaran

Proses pembelajaran pada program keaksaraan fungsional dilakukan di salah satu rumah warga yang lokasinya cukup jauh dari warga belajar satu dengan warga belajar lainnya.

Hal ini di ungkapkan oleh R bahwa:

“... kendalanya adalah perjalanan menuju lokasi pembelajaran yang jauh dari rumah masing-masing warga menyebabkan pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak terlaksana...”

Dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran adalah lokasi pembelajaran yang cukup jauh dari rumah warga belajar.

b) Ketidakhadiran warga belajar

Pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan karena waktu pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan waktu luang warga belajar. Ketidakhadiran

warga belajar seperti mendapat kesibukan tidak bisa dihindari. Seperti yang diungkapkan oleh R bahwa:

“...ketidakhadiran warga belajar dalam menerima pembelajaran akan menjadi faktor penghambat...”

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran adalah ketidakhadiran warga belajar karena kesibukan mereka dan lokasi pembelajaran yang jauh dari rumahnya masing-masing.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Langkah –langkah melakukan kegiatan pembelajaran

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki pamong belajar dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Pamong belajar mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu pamong belajar dituntut mampu melakukan pembelajaran. Pamong belajar profesional memiliki kompetensi atau kemampuan kepribadian yaitu kemampuan yang harus dimiliki pamong belajar berkenaan dengan aspek kompetensi profesional adalah dalam menyampaikan pembelajaran, pamong belajar dalam menyampaikan peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 152 Tahun 2014 bahwa salah satu standar kompetensi pamong belajar adalah kompetensi profesional dalam melakukan kegiatan pembelajaran yaitu: 1) mampu merancang

program pembelajaran, 2) mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran, 3) mampu menilai program pembelajaran.

1) Merancang program pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (2005: 76), perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM) yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pamong belajar di SKB Bulukumba telah membuat Rancangan Program Pembelajaran (RPP), membuat bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau warga belajar dan membuat pedoman penilaian. Dengan demikian pamong belajar di SKB Bulukumba telah merancang program pembelajaran dengan baik sebagaimana mestinya.

Kemudian pamong belajar juga harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik atau warga belajar tidak bosan dan pamong belajar juga harus mempunyai strategi tersendiri untuk membuat suasana belajar jadi tidak kaku. Dengan demikian maka dalam tahap merencanakan program pembelajaran di UPTD SKB Bulukumba sudah berjalan sebagaimana mestinya.

2) Melaksanakan program pembelajaran

Melaksanakan program pembelajaran merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan pembelajaran pamong belajar melakukan interaksi belajar mengajar dengan melakukan aktivitas: merancang metode mengajara yang tepat, penggunaan bahan ajar yang tepat serta penguasaan kelas dalam mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran pada program PAUDNI di SKB Bulukumba yaitu dengan menggunakan metode *Soft Skill* dan pada program keaksaraan fungsional menggunakan sumber daya alam yang ada di sekitar untuk di belajarkan kepada masyarakat seperti pembuatan abon ikan dan aksesoris dari kerang.

Penguasaan kelas dalam mengajar, yaitu pamong belajar di SKB Bulukumba melakukan kesepakatan awal tentang jadwal pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Dengan demikian pelaksanaan program pembelajaran berjalan lancar karena pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau warga belajar. Pembelajaran yang diberikan bertujuan agar peserta didik dan warga belajar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri mereka.

3) Menilai program pembelajaran

Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan pamong belajar dalam rangkaian kegiatan pembelajarannya. Dalam penilaian pembelajaran mencakup tiga sasaran utama yakni penilaian proses pembelajaran, penilaian akhir pembelajaran dan melakukan instrument hasil penilaian.

Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bulukumba melakukan evaluasi dalam bentuk pertanyaan di akhir kegiatan pembelajaran kepada peserta didik kemudian melakukan penilaian proses pembelajaran dengan cara mengamati setiap peserta didik saat proses pembelajaran sedang berlangsung, kemudian melakukan penilaian akhir dengan membuat rapor untuk kejar paket A B dan C, untuk warga belajar yang buta huruf dibuatkan surat keterangan hasil evaluasi sebagai penilaian hasilnya.

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sesuai dengan hasil wawancara dan observasi Pamong Belajar di SKB Bulukumba telah menjalankan tugasnya sebagai pamong belajar dengan baik. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 152 Tahun 2014 pada poin ke empat bahwa pamong belajar di UPTD SKB Bulukumba harus mampu melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan begitu kita dapat melihat bahwa kompetensi profesional yang dimiliki pamong belajar di SKB Bulukumba dalam melakukan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai pamong belajar.

Dalam melakukan pembelajaran pamong belajar terkadang harus menyiapkan media dan alat pembelajaran yang akan di belajarkan kepada peserta didik atau warga belajar sesuai dengan kebutuhan warga belajar, hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar yang dimiliki peserta didik atau warga belajar serta memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program yang dimiliki peserta didik atau warga belajar. Kompetensi pamong belajar dalam pembelajaran program dapat dilihat saat pamong belajar memberikan fasilitas serta dukungan kepada peserta didik atau warga belajar yang memiliki prestasi sehingga diberi penghargaan dalam bidang akademik maupun non akademik maka dari itu antusias peserta didik atau warga belajar untuk mengikuti program pembelajaran dengan kompetensi yang dimiliki pamong belajar SKB Bulukumba tersebut. Terlaksananya program pembelajaran dengan kompetensi yang dimiliki pamong belajar di SKB Bulukumba tersebut merupakan suatu kebanggaan yang dimiliki pamong belajar.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan kegiatan pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tentunya tidak pernah terlepas dari faktor-faktor yang mendorong dan menghambat, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Faktor pendorong pelaksanaan pembelajaran

Suatu pembelajaran, baik di pendidikan formal maupun nonformal terdiri dari beberapa komponen pendidikan. Peserta didik merupakan komponen utama terjadinya suatu pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai semangat yang tinggi merupakan salah satu faktor pendorong kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar. Di UPDT SKB Bulukumba, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Terlebih untuk keterampilan praktek pada keaksaraan fungsional mereka sangat senang karena pamong belajar mengajarkan program pembuatan abon ikan dan aksesoris dari kerang.

Faktor pendorong lainnya adalah partisipasi aktif dari seluruh pihak yang dapat membuat kegiatan ini berjalan dengan lancar. Kemudian faktor pendukung yang terakhir adalah model pembelajaran yang menarik. Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik.

Pembelajaran pada program keaksaraan fungsional juga sangat menarik perhatian warga belajar. Sengan adanya materi tersebut warga belajar akan ikut senang dan semangat dalam mengikuti kegiatan di UPTD SKB Bulukumba karena pembelajaran yang dibelajarkan membuat

abon ikan dan aksesoris dari kerang dapat mengajarkan warga belajar berwirausaha.

b. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran

Dalam suatu pembelajaran, terdapat komponen-komponen yang harus ada agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu lokasi pembelajaran karena proses pembelajaran dilaksanakan di salah satu rumah warga namun berjauhan dari rumah warga lainnya.

Kemudian faktor penghambat yang lain adalah ketidakhadiran peserta didik karena memiliki kesibukan lain yang tidak bisa dihindari. Dan itu juga dapat mempengaruhi motivasi peserta didik yang lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis kompetensi profesional pamong belajar di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bulukumba dapat disimpulkan, sebagai berikut:

Kompetensi profesional pamong belajar di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bulukumba dalam melakukan pembelajaran terdapat beberapa komponen yaitu merencanakan program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, dan menilai program pembelajaran.

Dalam merencanakan program pembelajaran yang terkait dengan pembuatan Rencana Program Pembelajaran (RPP), penggunaan bahan ajar yang tepat dan membuat pedoman penilaian sudah sesuai dengan tugas pamong belajar. Dalam melaksanakan pembelajaran pamong belajar memberikan materi atau model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik seperti model *Soft Skill* pada program pendidikan anak usia dini, pembuatan abon ikan dan kasesoris dari kerang bagi warga belajar keaksaraan fungsional yang dapat menambah pengetahuan serta dapat bernilai jual.

Menilai program pembelajaran, pamong belajar melakukan evaluasi pada akhir kegiatan pada peserta didik sebagai penilaian pada akhir pembelajaran serta memberikan rapor bagi peserta didik pada program kesetaraan paket A B dan C, dan memberikan surat hasil evaluasi pada program keaksaraan fungsional sebagai

bentuk penilaian pembelajaran. Jadi pamong belajar telah menjalankan tugas profesionalnya yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. dan telah dilaksanakan dengan baik.

Namun dari kegiatan tersebut tidak terlepas dari faktor penghambat dan pendukung. Maka diperoleh faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan adalah lokasi pembelajaran yang cukup jauh, kehadiran peserta didik atau warga belajar dalam menerima pelajaran karena kesibukan yang tidak bisa dihindari. Kemudian faktor pendukungnya adalah peran aktif dari seluruh pihak yang bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan pembelajaran, semangat belajar dari peserta didik dan penggunaan materi yang menarik. Dengan begitu kita dapat melihat bahwa kompetensi profesional yang dimiliki pamong belajar di SKB Bulukumba dalam melakukan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai pamong belajar. Meskipun umur pamong belajar di SKB rata-rata diatas 50 tahun ke atas tetapi tidak menyulitkan pamong belajar dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan warga belajar.

B. Saran

Mengacu pada kesimpulan diatas, maka diajukan saran kepada:

1. Pamong belajar, agar dapat mempertahankan kompetensi yang dimiliki atau ditingkatkan dengan kualitas yang lebih baik lagi.
2. Bagi peserta didik sebaiknya harus lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran agar mendapat hasil yang lebih optimal
3. Bagi Pemerintah khususnya Bupati Bulukumba agar segera menetapkan UPTD SKB Bulukumba sebagai Satuan Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: Buku Sumber Untuk Penelitian Kualitatif* (edisi kedua, Agustus 2006). Tiara
- Bogdan, Robert dan Taylor, Steven J. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*: Terjemahan oleh Arief Furchan. Surabaya, Usaha Nasional.
- Burhan Bungin. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hadari Nawawi. (2006). *Evaluasi dan manajemen kinerja di lingkungan perusahaan dan industri*. Penerbit: Gadjah Mada University Press.
- Hawari Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Menkowsabangan. (1999). Keputusan Menkowsabangan Nomor 25/KEP/MK. WASPAN/6/1999, tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.
- Moleong J Lexy. 2001, *Metodologi penelitian Kualitatif*: Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 152 Tahun 2014
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*: Jakarta, Kalam Mulia.
- Sitorus, MTF.1998. *Penelitian Kualitatif: Suatu Perkenalan*. Bogor: Dokis
- Sudjana, N. 1987. *Dasar-dasar Proses belajar Mengajar*: Sinar Baru Algesindo. Bandung
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005. *tentang Guru dan Dosen.*

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 dan 6 *tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Komponen	Sub Komponen	Indikator
Kemampuan melakukan pembelajaran	Merancang program pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat RPP - Membuat bahan ajar - Membuat pedoman penilaian
	Melaksanakan program pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode mengajar yang tepat - Penggunaan waktu yang tepat - Penggunaan bahan ajar yang tepat - Penguasaan kelas saat mengajar
	Menilai program pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penilaian proses - Melakukan penilaian akhir pembelajaran - Melakukan hasil penilaian

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, untuk memperoleh validitas data yang lengkap diperlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini merupakan himpunan dari pokok-pokok permasalahan penelitian

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :

B. Pertanyaan

Komponen 1. Merancang program pembelajaran

1. Apakah anda membuat persiapan/ RPP sebelum mengajar?
2. Apakah anda memiliki pedoman mengajar?
3. Apakah anda membuat bahan ajar?
4. Apakah anda membuat instrumen penilaian?

Komponen 2. Melaksanakan program pembelajaran

1. Apakah anda menggunakan metode mengajar yang tepat?
2. Apakah anda menggunakan waktu yang tepat untuk kegiatan pembelajaran?
3. Apakah anda menggunakan bahan ajar yang tepat?
4. Apakah anda mengatur penguasaan kelas saat mengajar?

Komponen 3. Menilai program pembelajaran

1. Apakah anda melakukan penilaian proses pembelajaran?
2. Apakah anda melakukan penilaian akhir pembelajaran?
3. Apakah anda melaporkan hasil penilaian?

Lampiran 3

Format Observasi Penerapan Kompetensi Profesional Pamong Belajar dalam melakukan pembelajaran di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bulukumba Kabupaten Bulukumba

No	Aspek yang di observsi	Pengamatan			Ket
		B	C	K	
1.	Merancang program pembelajaran. - Membuat RPP - Membuat bahan ajar - Membuat pedoman penilaian				B = Jika pamong belajar menggunakan semua indikator C = Jika pamong belajar hanya menggunakan 2 indikator saja K = Jika pamong belajar hanya menggunakan 1 indikator saja
2.	Melaksanakan program pembelajaran - Menggunakan metode mengajar yang tepat				B = Jika pamong belajar menggunakan semua indikator C = Jika pamong

	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan waktu yang tepat - Penggunaan bahan ajar yang tepat <p>Penguasaan kelas saat mengajar</p>				<p>belajar hanya menggunakan 3 indikator saja</p> <p>K = Jika pamong belajar hanya menggunakan 1 indikator saja</p>
3.	<p>Menilai program pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penilaian proses - Melakukan penilaian akhir pembelajaran - Melaporkan hasil penilaian 				<p>B = Jika pamong belajar menggunakan semua indikator</p> <p>C = Jika pamong belajar hanya menggunakan 2 indikator saja</p> <p>K = jika pamong belajar hanya menggunakan 1 indikator saja</p>

Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi tentang Analisis Kompetensi Profesional Pamong Belajar di UPTD SKB Bulukumba Kabupaten Bulukumba

1. Menelaah dokumen yang berisi tentang profil UPTD SKB Bulukumba
2. Menelaah dokumen yang berisi data pamong belajar UPTD SKB Bulukumba
3. Menelaah dokumen yang berisi tentang kegiatan yang pernah dilakukan pamong belajar UPTD SKB Bulukumba
4. Menelaah dokumentasi hasil kegiatan penelitian di lokasi penelitian

Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Pamong Belajar di UPTD SKB Bulukumba Kabupaten Bulukumba

A. Identitas Informan

1. Nama : NR
2. Umur : 58 tahun
3. Alamat : Btn Priasri

B. Tanya jawab peneliti dengan subjek

Komponen 1. Merancang program pembelajaran

Peneliti : Apakah anda membuat RPP sebelum mengajar?

Subjek : *Iya, sebelum mengajar kita membuat RPP.RPP yang dikembangkan berdasarkan silabus. Kalau misalkan paket B ada buku paketnya.*

Peneliti : Apakah anda memiliki pedoman mengajar?

Subjek : *Iya, kami memiliki pedoman mengajar seperti RPP*

Peneliti : Apakah anda membuat bahan ajar?

Subjek : *Iya, kita membuat bahan ajar yang di butuhkan oleh peserta didik. Misalnya pamong belajar yang mengajar di Paud, kita mengacu pada bahan ajar yang di programkan seperti KKG, jadi mereka mengeluarkan program tahunan semester dan bulanan. Tapi karena SKB di sini kadang mendapat model dari BP-PAUDNI nah itu yang kita terapkan.*

Peneliti : Apakah anda membuat instrumen penilaian?

Subjek : *Iya, kita membuat instrumen penilaian kita standarnya, kita menagajar pada program keaksaraan (buta huruf) ada standar pencapaian, jadi untuk memcapai standar itu kita membuat instrument.*

Komponen 2. Melaksanakan program pembelajaran

Peneliti : Apakah anda merancang metode mengajar yang tepat?

Subjek : *iya, kami merancang metode mengajar yang tepat untuk peserta didik atau warga belajar, metode apa yang mereka perlukan. Seperti di pelatihan menjahit, kami harus menyesuaikan metode belajar yang tepat untuk pelatihan itu.*

Peneliti : Apakah anda menggunakan waktu yang tepat untuk kegiatan pembelajaran?

Subjek : *Ya, karena apa bila kita tidak menggunakan waktu yang tepat kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik.*

Peneliti : Apakah anda menggunakan bahan ajar yang tepat?

Subjek : *..iya, bahan ajar yang kita gunakan tergantung dari kebutuhan peserta didik.*

Peneliti : Apakah anda melakukan penguasaan kelas saat mengajar?

Sunjek : *iya, penguasaan kelas harus di terapkan oleh setiap pamong belajar agar dapat mengontrol setiap peserta didiknya.*

Komponen 3. Menilai program pembelajaran

Peneliti : Apakah anda melakukan penilaian proses pembelajaran?

Subjek : *iya, kami melakukan penilaian proses terhadap peserta didik atau warga belajar untuk mengetahui kemajuan yang dialami peserta didik atau warga belajar*

Peneliti : Apakah anda melakukan penilaian akhir pembelajaran?

Subjek : *iya, setiap pembelajaran yang dilakukan kami melakukan penilaian akhir terhadap peserta didik.*

Peneliti : Apakah anda melaporkan hasil penilaian?

Subjek : *iya, di buat laporan penilaian hasil pembelajaran. Di buat juga raponya untuk paket A B dan C.*

Lampiran 6

A. Identitas Informan

1. Nama : KA
2. Umur : 54 tahun
3. Alamat : Bola Cappu

B. Tanya jawab peneliti dengan subjek

Komponen 1. Merancang program pembelajaran

Peneliti : Apakah anda membuat RPP sebelum mengajar?

Subjek : *Iya, kita membuat RPP sebelum mengajar supaya ada pegangan dalam proses pembelajaran*

Peneliti : Apakah anda memiliki pedoman mengajar?

Subjek : *Iya, pedoman mengajar itu seperti RPP itu dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar. Pamong belajar itu juga seperti guru yang membuat RPP dan Silabus.*

Peneliti : Apakah anda membuat bahan ajar?

Subjek : *Iya, kita membuat bahan ajar baik itu bahan ajar yang di buat sendiri maupun bahan ajar yang kita perlihatkan kepada peserta didik melalui laptop atau LCD*

Peneliti : Apakah anda membuat instrumen penilaian?

Subjek : *Ya, kita membuat instrumen penilaian untuk peserta didik atau warga belajar.*

Komponen 2. Melaksanakan program pembelajaran

Peneliti : Apakah anda merancang metode mengajar yang tepat?

Subjek : *iya, kami merancang metode mengajar yang tepat sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Bahan ajar yang kita pedomani itu dari model yang kita dapat dari BP-PAUDNI*

Peneliti : Apakah anda menggunakan waktu yang tepat untuk kegiatan pembelajaran?

Subjek : *Ya, karena pada program keaksaran fungsional kadang ada warga belajar yang mempunyai kesibukan jadi kita kondisikan dengan waktu luangnya untuk melakukan pembelajaran.*

Peneliti : Apakah anda menggunakan bahan ajar yang tepat?

Subjek : *iya, bahan ajar yang kita gunakan tergantung dari kebutuhan peserta didik atau warga belajar*

Peneliti : Apakah anda melakukan penguasaan kelas saat mengajar?

Subjek : *iya, penguasaan kelas harus di terapkan oleh setiap pamong belajar agar dapat mengontrol setiap peserta didiknya untuk mencapai standar kompetensi peserta didik.*

Komponen 3. Menilai program pembelajaran

Peneliti : Apakah anda melakukan penilaian proses pembelajaran?

Subjek : *iya, kami melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran karena dari sini kita dapat melihat peserta didik yang memang betul-betul antusias dalam belajar*

Peneliti : Apakah anda melakukan penilaian akhir pembelajaran?

Subjek : *iya, setiap pembelajaran yang dilakukan kami melakukan penilaian akhir*

Peneliti : Apakah anda melaporkan hasil penilaian?

Subjek : *iya, kami melaporkan penilaian hasil pembelajaran. Seperti buta huruf ada surat keterangan hasil evaluasinya jadi kita buat dalam bentuk laporan.*

Lampiran 7

A. Identitas Informan

1. Nama : JN
2. Umur : 58 tahun
3. Alamat : Jl. Husni Tamrin No. 24 Bulukumba

B. Tanya jawab peneliti dengan subjek

Komponen 1. Merancang program pembelajaran

Peneliti : Apakah anda membuat RPP sebelum mengajar?

Subjek : *Iya, kita membuat RPP sebelum mengajar supaya ada pegangan dalam proses pembelajaran*

Peneliti : Apakah anda memiliki pedoman mengajar?

Subjek : *Iya, pedoman mengajar itu seperti RPP dan Silabus itu dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar*

Peneliti : Apakah anda membuat bahan ajar?

Subjek : *Iya, kita membuat bahan ajar baik itu bahan ajar yang di buat sendiri maupun bahan ajar yang kita perlihatkan kepada peserta didik melalui laptop atau LCD*

Peneliti : Bagaimana anda membuat bahan ajar?

Subjek : *Kita membuat bahan ajar dari lingkungan sekitar atau melihat di perpustakaan atau internet*

Peneliti : Apakah anda membuat instrumen penilaian?

Subjek : *Ya, kita membuat instrument penilaian dalam bentuk lisan (wawancara) maupun tulisan.*

Komponen 2. Melaksanakan program pembelajaran

Peneliti : Apakah anda merancang metode mengajar yang tepat?

Subjek : *iya, kami merancang metode mengajar yang tepat sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan*

Peneliti : Apakah anda menggunakan waktu yang tepat untuk kegiatan pembelajaran?

Subjek : *Ya, kita kondisikan dengan warga belajar. Artinya ada kesepakatan waktu dan tempat antara pamong belajar dan warga belajar.*

Peneliti : Apakah anda menggunakan bahan ajar yang tepat?

Subjek : *..iya, bahan ajar yang kita gunakan tergantung dari kebutuhan peserta didik atau warga belajar.*

Peneliti : Apakah anda melakukan penguasaan kelas saat mengajar?

Subjek : *iya, penguasaan kelas harus di terapkan oleh setiap pamong belajar. Meskipun waktu pembelajarannya warga belajar yang tetapkan tapi untuk penguasaan kelas pamong belajar harus menguasai kelas untuk mencapai hasil pembelajaran.*

Komponen 3. Menilai program pembelajaran

Peneliti : Apakah anda melakukan penilaian proses pembelajaran?

Subjek : *iya, kami melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran, setiap individu kita pantau dan nilai proses belajarnya.*

Peneliti : Apakah anda melakukan penilaian akhir pembelajaran?

Subjek : *iya, setiap pembelajaran yang dilakukan kami melakukan penilaian akhir*

Peneliti : Apakah anda melaporkan hasil penilaian?

Subjek : *iya, laporan hasil penilaiannya seperti rapor juga, program paket A B dan C juga dapat rapor*

Lampiran 8

A. Identitas Informan

1. Nama : M
2. Umur : 56 tahun
3. Alamat : Jl. Melati

B. Tanya jawab peneliti dengan subjek

Komponen 1. Merancang program pembelajaran

Peneliti : Apakah anda membuat RPP sebelum mengajar?

Subjek : *Iya, karena RPP itu kita pedomani dan terapkan pada peserta didik*

Peneliti : Apakah anda memiliki pedoman mengajar?

Subjek : *Iya, pedoman kita itu RPP, ada juga modul untuk yang kejar paket, itu pedoman mengajar kita.*

Peneliti : Apakah anda membuat bahan ajar?

Subjek : *Iya, kadang kita membuat bahan ajar, seperti tahun lalu kita membuat bahan ajar untuk kesetaraan fungsional dari kerang itu kita belajarkan cara membuat aksesoris dari kerang.*

Peneliti : Apakah anda membuat instrumen penilaian?

Subjek : *Ya, kita membuat instrument penilaian seperti multiple choice, wawancara dll.*

Komponen 2. Melaksanakan program pembelajaran

Peneliti : Apakah anda merancang metode mengajar yang tepat?

Subjek : *iya, kami merancang metode mengajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan warga belajar.*

Peneliti : Apakah anda menggunakan waktu yang tepat untuk kegiatan pembelajaran?

Subjek : *Iya, jadi kita buat jadwal pembelajarannya dan waktunya juga harus sesuai dengan kesepakatan warga belajar atau peserta didik.*

Peneliti : Apakah anda menggunakan bahan ajar yang tepat?

Subjek : *.iya, bahan ajar yang kita gunakan tergantung dari kebutuhan peserta didik atau warga belajar jadi kita menggunakan bahan ajar dari sumber daya alam yang ada di sini.*

Peneliti : Apakah anda melakukan penguasaan kelas saat mengajar?

Subjek : *iya, kita harus menguasai kelas setiap pembelajaran supaya dilihat kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.*

Komponen 3. Menilai program pembelajaran

Peneliti : Apakah anda melakukan penilaian proses pembelajaran?

Subjek : *iya, kami melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran*

Peneliti : Apakah anda melakukan penilaian akhir pembelajaran?

Subjek : *iya, setiap pembelajaran yang dilakukan kami melakukan penilaian akhir. Penilaian yang kita buat mulai dari penilaian proses sampai akhir baik itu secara lisan maupun tertulis.*

Peneliti : Apakah anda melaporkan hasil penilaian?

Subjek : *iya, laporan hasil penilaiannya setiap program yang kita jalankan ada laporannya sebagai bukti bahwa mereka telah melakukan pembelajaran entah itu pada program kesetaraan maupun keaksaraan.*

Lampiran 9

A. Identitas Informan

1. Nama : AR
2. Umur : 58 tahun
3. Alamat : Btn Priasri

B. Tanya jawab peneliti dengan subjek

Komponen 1. Merancang program pembelajaran

Peneliti : Apakah anda membuat RPP sebelum mengajar?

Subjek : *Iya, sebelum mengajar kita membuat RPP kita kembangkan berdasarkan silabus yang kita buat*

Peneliti : Apakah anda memiliki pedoman mengajar?

Subjek : *Iya, kami memiliki pedoman mengajar seperti RPP dan silabus*

Peneliti : Apakah anda membuat bahan ajar?

Subjek : *Iya, kita membuat bahan ajar yang di butuhkan oleh peserta didik. Bahan ajar yang kita gunakan biasa kita ambil dari lingkungan sekita untuk kita belajarkan kepada warga belajar seperti pembuatan abon ikan, jagung marning, aksesoris dari kerang, itu kita pernah belajarkan pada masyarakat buta huruf supaya ada keterampilan yang mereka tau dan bernilai.*

Peneliti : Apakah anda membuat instrumen penilaian?

Subjek : *Iya, kita membuat instrumen penilaian pada setiap program yang kita buat.*

Komponen 2. Melaksanakan program pembelajaran

Peneliti : Apakah anda merancang metode mengajar yang tepat?

Subjek : *iya, pamong belajar di sini harus merancang metode yang tepat untuk peserta didik atau warga belajar, merodnya itu harus sesuai dengan kebutuhannya agar mereka tertarik untu belajar.*

Peneliti : Apakah anda menggunakan waktu yang tepat untuk kegiatan pembelajaran?

Subjek : *Ya, waktunya harus tepat sesuai dengan kesepakatan karena apa bila kita tidak menggunakan waktu yang tepat kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik.*

Peneliti : Apakah anda menggunakan bahan ajar yang tepat?

Subjek : *..iya, bahan ajar yang kita gunakan tergantung dari kebutuhan peserta didik atau warga belajar. Bahan ajarnya biasa kita peroleh dari lingkungan sekitar kita, nah itu yang kita belajarkan. Seperti tadi itu, pembuatan abon dan sebagainya supaya ada nilai jualnya dan warga belajar ini pasti sangat tertarik.*

Peneliti : Apakah anda melakukan penguasaan kelas saat mengajar?

Sunjek : *iya, penguasaan kelas harus di terapkan oleh setiap pamong belajar.*

Komponen 3. Menilai program pembelajaran

Peneliti : Apakah anda melakukan penilaian proses pembelajaran?

Subjek : *iya, kami melakukan penilaian proses terhadap peserta didik atau warga belajar untuk mengetahui kemajuan yang dialami peserta didik atau warga belajar*

Peneliti : Apakah anda melakukan penilaian akhir pembelajaran?

Subjek : *iya, setiap pembelajaran yang dilakukan kami melakukan penilaian akhir terhadap peserta didik.*

Peneliti : Apakah anda melaporkan hasil penilaian?

Subjek : *iya, di buat laporan penilaian hasil pembelajaran. Di buat juga rapor untuk paket A B dan C serta surat keterangan untuk yang buta huruf.*

Lampiran 10

Hasil Observasi Penerapan Kompetensi Profesional Pamong Belajar di UPTD

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bulukumba Kabupaten Bulukumba

No	Aspek yang di observsi	Pengamatan			Ket
		B	C	K	
1.	Merancang program pembelajaran. - Membuat RPP - Membuat bahan ajar - Membuat pedoman penilaian		√		B = Skor 3 jika pamong belajar menggunakan semua indikator C = skor 2 hanya menggunakan 2 indikator saja K = skor 1 jika pendidik hanya menggunakan 1 indikator saja
2.	Melaksanakan program pembelajaran - Menggunakan metode mengajar yang tepat - Penggunaan waktu yang	√			B = Skor 3 jika pamong belajar menggunakan semua indikator C = skor 2 hanya

	<p>tepat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan bahan ajar yang tepat - Penguasaan kelas saat mengajar 				<p>menggunakan 3 indikator saja</p> <p>K = skor 1 jika pendidik hanya menggunakan 1 indikator saja</p>
3	<p>Menilai program pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penilaian proses - Melakukan penilaian akhir pembelajaran - Melaporkan hasil penilaian 	√			<p>B = Skor 3 jika pamong belajar menggunakan semua indikator</p> <p>C = skor 2 hanya menggunakan 2 indikator saja</p> <p>K = skor 1 jika pendidik hanya menggunakan 1 indikator saja</p>

Lampiran 11. Hasil Dokumentasi tentang Analisis Kemampuan Profesional Pamong Belajar di UPTD SKB Bulukumba



Gambar 1. Wawancara dengan Koordinator Pamong Belajar



Gambar 2. Wawancara dengan Pamong Belajar



Gambar 3. Wawancara dengan Pamong Belajar



Gambar 4. Wawancara dengan Kepala UPTD SKB Bulukumba



Gambar 5. Wawancara dengan Pamong Belajar



Gambar 6. Struktur Organisasi UPTD SKB Bulukumba



Gambar 7. Kegiatan pembelajaran keaksaraan fungsional



Gambar 8. Membuat abon ikan

RIWAYAT HIDUP



Riska Bahtiar, anak ketiga dari tiga bersaudara ini adalah Putri dari Ayahanda Bahtiar dan Ibunda Mambong. Lahir di Jannaya, Desa Dwitiro, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 15 Agustus 1995. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD 141 Salu-salu pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SLTP Negeri 2 Bontotiro dan selesai pada tahun 2010, kemudian di tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Bulukumba dan selesai pada tahun 2013, selanjutnya pada tahun yang sama juga, penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan lulus di Universitas Negeri Makassar (UNM) tepatnya pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (Strata Satu) Fakultas Ilmu Pendidikan.

Selama kuliah penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi baik itu internal kampus maupun eksternal kampus. Penulis pernah bergabung di HIMAPLUS FIP UNM (Priode 2014-2015), dan Imadiklus Indonesia pada tahun 2016 sampai sekarang.